

Pengaruh Kecerdasan Spasial Visual Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Survei Pada Siswa SMAN Di Kota Tangerang Selatan)

Rahadian Satya Buana

Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI
Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat,
Jakarta Selatan 12530

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spasial visual terhadap prestasi belajar matematika, untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika, dan untuk mengetahui pengaruh interaksi kecerdasan spasial visual dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Sampel berukuran 90 orang yang diambil secara random dan berstrata berdasarkan perbandingan jumlah siswa di SMAN 1 Tangerang Selatan dan SMAN 9 Tangerang Selatan. Untuk menggambarkan pengaruh satu-satu antar variabel dilakukan dengan analisis regresi sederhana dan untuk menggambarkan pengaruh keseluruhan variabel secara bersama-sama digunakan analisis regresi ganda. Pengujian asumsi untuk pengujian parameter regresi pada data penelitian dilakukan dengan uji normalitas dengan metode Liliefors, uji homogenitas dengan metode Bartlett, dan juga uji keberartian dengan kelinieran model regresi. Pada bagian akhir dilakukan pengujian hipotesis dan interpretasi hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan: **1).** Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spasial visual dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 14.151$. **2).** Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spasial visual terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0.012 < 0.05$ dan $t_h = 2.555$. **3).** Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 3.768$.

Keywords: Kecerdasan Spasial Visual, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu sentral dalam kehidupan. Setiap menjalani kegiatan sehari-hari, seorang individu erat dengan matematika seperti ketika pembagian, penjumlahan dan lainnya. Maka matematika menjadi mata pelajaran dasar yang menjadi penting dan harus dikuasai oleh siswa. Penggunaan matematika sangat erat dengan pemecahan suatu persoalan baik di kehidupan sehari-hari ataupun dalam pelajaran di sekolah. Dengan matematika seorang individu dituntut untuk berfikir secara terstruktur dan disiplin sehingga permasalahan dapat teratasi. Logika berfikir matematika ini menjadi sebuah acuan bagi kita yaitu apapun bisa kita lakukan, dengan cara apa saja untuk mencapai tujuan tertentu, asalkan caranya baik.

Dalam dunia pendidikanpun, matematika merupakan salah satu pelajaran yang menduduki peranan penting. Hal ini karena matematika mempunyai karakteristik dalam melatih seseorang atau peserta didik, antara lain digunakan



untuk berpikir secara logis, kritis, sistematis, tekun, dan kreatif. Selain itu, peningkatan mutu pendidikan matematika sangat penting karena pendidikan matematika merupakan pondasi bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat berperan pula dalam peningkatan mutu sumber daya manusia. Sehingga wajar kiranya jika pendidikan matematika harus diberikan atau dipelajari mulai sejak sekolah dasar, dan terus berlanjut di tingkat Sekolah Menengah Atas, kemudian di tingkat sekolah menengah atas dan di perguruan tinggi.

Penguasaan matematika dalam pendidikan Indonesia meskipun sudah dimulai sejak usia dini, dari jenjang SD sampai SMA/MA namun belum berhasil seperti yang diharapkan, salah satu bukti yang bisa dilihat adalah perolehan nilai ujian nasional yang masih rendah. Padahal Setelah lulus dari SMA/MA, diharapkan siswa-siswa dapat menguasai matematika agar tidak menemui kendala untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi antara lain oleh motivasi belajar mereka pada pelajaran. Bila siswa kurang motivasi belajarnya, maka siswa tersebut akan kesulitan dalam pembelajaran matematika sehingga menyebabkan kurang tertarik untuk mempelajarinya dan akan berdampak buruk pada prestasi belajar mereka.

Lingkungan mempengaruhi motivasi belajar siswa serta menjadi faktor penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa mempelajari matematika seperti dukungan orang tua yang menekankan keberartian matematika untuk melanjutkan setelah lulus SMA. Banyak siswa tidak menyadari bahwa ilmu matematika sangat diperlukan pada saat ini, apalagi siswa yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, pembelajaran matematika saat akan membantu dan mendasari siswa pada saat mereka di perguruan tinggi. Penyediaan sarana penunjang dari orang tua juga akan sangat membantu motivasi belajar mereka, seperti buku referensi dan peraga maupun permainan yang berhubungan dengan matematika. Dukungan keluarga dan lingkungan akan membantu untuk memotivasi siswa untuk mempelajari matematika dengan mengamati lingkungan sekitarnya, sehingga siswa mengetahui pentingnya mempelajari ilmu tersebut dan kemudian akan menggunakannya untuk meraih masa depan mereka.

Dari pengamatan guru-guru matematika di SMA Negeri wilayah Tangerang Selatan, banyak siswa yang kurang memperhatikan apabila gurunya menerangkan di depan kelas. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar mereka terhadap pelajaran matematika. Dugaan sementara mungkin rendahnya prestasi belajar matematika adalah karena kurangnya motivasi belajar siswa. Kemudian dapat diteliti faktor yang mempengaruhi besar kecilnya motivasi belajar yang dimiliki siswa tersebut dalam mempelajari matematika. Motif dalam motivasi belajar itu sendiri dapat diperhatikan melalui penilaian terhadap keinginan dasar dan cita-cita yang potensial yang bekerja sebagai daya pendorong dan penggerak yang dinamis dalam setiap kegiatan hidupnya Lestar D. Crow dan Alice Crow, (2005: 325-326).

Motivasi belajar diartikan sebagai penggerak yang sudah aktif, daya penggerak yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan. Dalam implementasinya perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu dipengaruhi berbagai



macam kondisi baik dari dalam maupun dari luar diri individu. Motivasi menjadikan setiap individu lebih terarah dalam melakukan aktivitasnya.

Hal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah Inteligensi/kecerdasan siswa. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memperoleh ilmu pengetahuan, memecahkan masalah yang dihadapi, menimbulkan masalah kemudian mencari solusi serta kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Kecerdasan Intelektual adalah yang berhubungan dengan kemampuan belajar dan penciptaan seseorang yang cerdas intelektualnya mampu belajar dengan cepat dan mampu menciptakan suatu produk.

Hal lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah Inteligensi/kecerdasan siswa. Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memperoleh ilmu pengetahuan, memecahkan masalah yang dihadapi, menimbulkan masalah kemudian mencari solusi serta kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Kecerdasan Intelektual adalah yang berhubungan dengan kemampuan belajar dan penciptaan seseorang yang cerdas intelektualnya mampu belajar dengan cepat dan mampu menciptakan suatu produk.

Namun demikian, apakah kecerdasan seseorang sama untuk setiap permasalahan yang harus dipecahkan. Misalnya saja siswa yang pandai dalam matematika, apakah juga pandai dalam hal musik atau olah raga atau sebaliknya. Sebagaimana yang sering kita jumpai seseorang yang unggul dalam satu hal, belum tentu dia unggul dalam hal lain. Berdasarkan kasus-kasus tersebut tentunya dapat dipahami bahwa pada dasarnya terdapat beberapa kecerdasan yang sesungguhnya ada dalam diri manusia.

Howard Gardner dalam M.Musrofi (2010:110) menyatakan bahwa semua orang memiliki berbagai jenis kecerdasan (kecerdasan majemuk atau *multiple intelligence*) dengan kadar dan kombinasi yang unik untuk masing-masing orang. Kecerdasan majemuk tersebut adalah:Kecerdasan linguistik, Kecerdasan musikal, kecerdasan logika matematika, Kecerdasan spasial visual (visual spasial), Kecerdasan kinestetik, Kecerdasan interpersonal, Kecerdasan intrapersonal, Kecerdasan naturalis, Kecerdasan eksistensial. Dari kesembilan jenis kecerdasan yang dimaksud, maka kecerdasan visual spasial adalah salah satu kecerdasan yang berhubungan langsung dengan hasil belajar matematika.

Gardner dalam teori *multiple intelligences* mendefinisikan kecerdasan spasial visual merupakan kemampuan untuk mengenali pola ruang secara akurat, menginterpretasikan ide grafis dan spasial serta menerjemahkan pola ruang secara tepat. Atau dengan kata lain kecerdasan spasial visual merupakan daya ingat/daya pikir seseorang terhadap keruangan. Kecerdasan visual spasial lebih dominan dipengaruhi oleh otak kanan namun hal ini dapat distimulasi oleh berbagai kegiatan.

Kecerdasan spasial visual ini sangat dibutuhkan siswa untuk memahami dan memproses pelajaran di sekolah terutama pelajaran matematika. Salah satunya soal cerita matematika. Siswa akan lebih mudah memahami konsep pengurangan, penambahan, perkalian bahkan pembagian. Kecerdasan spasial visual ini erat hubungannya dengan kemampuan logika matematika, sehingga

siswa dapat lebih mudah menyelesaikan masalah-masalah matematika serta keruangan, misalnya ilmu ukur ruang dan aljabar matematika. Para siswa yang memiliki kecerdasan spasial visual akan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi melalui berbagai sarana, antara lain melalui buku-buku lain diluar buku wajib sekolah, misalnya ensiklopedia, kamus, majalah atau browsing komputer.

Kecerdasan spasial visual yang dimiliki setiap siswa itu tidaklah sama. Ada beberapa siswa yang mempunyai kemampuan tinggi di semua bidang, ada juga siswa yang hanya mempunyai kemampuan tinggi di satu atau beberapa bidang tapi kurang pada kemampuan yang lain. Orang tua berperan memberi stimulasi. Keragaman tingkat kecerdasan spasial visual siswa secara langsung berpengaruh pada hasil belajar matematika dalam pokok bahasan Dimensi Tiga yang dicapai siswa. Siswa Sekolah Menengah Atas di wilayah Kota Tangerang Selatandengan tingkat kecerdasan spasial visual tinggi mampu mencapai prestasi optimal, sedangkan siswa dengan tingkat kecerdasan spasial visual rendah sulit untuk mampu meraih prestasi belajar terbaik dalam bidang studi matematika pada pokok bahasan Dimensi Tiga.

METODE

Metode yang digunakan ialah metode survey. Metode survey dilakukan dengan cara pengamatan atau penyelidikan terhadap permasalahan sehingga mendapat penyelesaiannya. Data yang diperoleh kemudian diolah, ditafsirkan dan disimpulkan.

Variabel yang diteliti menggunakan tiga variabel yaitu kecerdasan Spasial visual (X_1), motivasi belajar (X_2), dan prestasi belajar (Y). Metode ini dipilih sesuai dengan tujuan penelitian dan peneliti ingin mengetahui bagaimanakah pengaruh antara variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar, bagaimanakah pengaruh antara variabel kecerdasan Spasial visual terhadap prestasi belajar, bagaimanakah pengaruh antara variabel motivasi belajar dan variabel kecerdasan Spasial visual terhadap prestasi belajar secara bersama-sama, dan bagaimanakah sumbangan variabel motivasi belajar dan variabel kecerdasan Spasial visual terhadap prestasi belajar.

Cara pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan sampel random sampling. Dimana setiap anggota populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel dalam penelitian. Dalam menentukan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus Taro Yamane (Rakhmat, 1989;113)

Maka dari sampel yang digunakan untuk populasi 814 diperoleh jumlah 90 orang . Adapun anggota sampel yang digunakan oleh peneliti meliputi siswa kelas X dari dua SMA Negeri yaitu SMAN 1 Tangerang Selatan dan SMA Negeri yaitu SMAN 9 Tangerang Selatan.

Tekhnik sampling adalah pengambilan sampel dimana setiap anggota populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan tekhnik *Proporsional Cluster Random Sampling*, dimana jumlah sampel dari setiap sekolah diambil secara proporsional



berdasarkan perbandingan jumlah siswa setiap sekolah terhadap jumlah populasi keseluruhan.

Dengan Teknik ini diperoleh 48 orang siswa berasal dari siswa kelas X SMAN 1 Tangerang Selatan, 42 orang siswa berasal dari siswa kelas X SMAN 9 Tangerang Selatan. Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan mengundi siswa yang berada pada sekolah penelitian, setiap siswa yang terpilih dalam undian akan ditetapkan sebagai responden penelitian. Hal tersebut dilakukan agar pemilihan sampel berjalan fair dan tidak berat sebelah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menyajikan data penelitian untuk variabel prestasi belajar matematika (Y), kecerdasan spasial visual (X_1), motivasi belajar (X_2). Hasil perhitungan dan pengujian bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Data prestasi belajar matematika diperoleh dari nilai tes 90 siswa yang menjadi sampel penelitian. Nilai yang diperoleh adalah terendah 63, tertinggi 98, rata-rata sebesar 81.20, median sebesar 83.00, modus sebesar 83 dan simpangan baku sebesar 9.037.

Data kecerdasan spasial visual diperoleh dari skor kuesioner kecerdasan spasial visual 90 siswa dihasilkan skor terendah 65, skor tertinggi 95, skor rerata sebesar 79.78, median 80.00, modus sebesar 80, dan simpangan baku sebesar 8.208.

Data motivasi belajar diperoleh dari skor kuesioner yang dijawab oleh 90 siswa sebagai responden dihasilkan nilai terendah 92, nilai tertinggi 130, nilai rerata sebesar 114.11, median sebesar 112.00, modus sebesar 107 dan simpangan baku sebesar 8.789.

Hasil perhitungan dan pengujian hipotesis bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Pengujian Koefisien Korelasi Ganda Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.495 ^a	.245	.228	7.940

a. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Kecerdasan spasial visual

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi Variabel X_1 dan X_2 terhadap Y

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1784.136	2	892.068	14.151	.000 ^b
	Residual	5484.264	87	63.038		
	Total	7268.400	89			

a. Dependent Variable: Prestasi belajar matematika



b. Predictors: (Constant), Motivasi belajar, Kecerdasan spasial visual

Tabel 3. Hasil Perhitungan Persamaan Regresi Ganda Variabel X₁ dan X₂ terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.562	12.192		1.358	.178
	Kecerdasan spasial visual	.273	.107	.248	2.555	.012
	Motivasi belajar	.376	.100	.365	3.768	.000

a. Dependent Variable: Prestasi belajar matematika

1. Pengaruh kecerdasan spasial visual (X₁) dan motivasi belajar (X₂) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika (Y).

Dari tabel 4.10.dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spasial visual dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 14.151$

Sementara itu, persamaan garis regresi ganda dapat dinyatakan dengan $\hat{Y} = 16.562 + 0.273 X_1 + 0.376 X_2$. Hal ini memiliki pengertian bahwa kenaikan satu skor variabel kecerdasan spasial visual dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 0.273 oleh X₁ dan 0.376 oleh X₂ terhadap variabel prestasi belajar matematika. Dari tabel 4.9 juga dapat menjelaskan bahwa secara bersama-sama variabel kecerdasan spasial visual dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 24.5% terhadap variabel prestasi belajar matematika.

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa kecerdasan spasial visual dan motivasi belajar secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini mengandung arti bahwa kecerdasan spasial visual dan motivasi belajar telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan.

M. Dalyono (2005: 55) mengemukakan salah satu faktor yang menentukan prestasi belajar adalah faktor internal yang salah satunya meliputi motivasi belajar Jika motivasi yang tinggi ini didukung oleh kecerdasan spasial visual yang tinggi maka secara langsung akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Semakin optimal peran kedua faktor tersebut maka akan semakin besar perubahan prestasi belajar yang dapat dicapai. Berdasarkan keterkaitan yang terbentuk maka terbukti adanya pengaruh simultan dari kecerdasan spasial visual dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa .



2. Pengaruh kecerdasan spasial visual (X1) terhadap prestasi belajar matematika (Y)

Dari tabel 4.11. dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spasial visual terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0.012 < 0.05$ dan $t_h = 2.555$.

Adapun kontribusi variabel kecerdasan spasial visual terhadap prestasi belajar matematikadapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_1y} \times \text{Nilai Korelasi Piasialnya } (r_{x_1y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0.248 \times 0.350 \times 100 \% = 8.68 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi kecerdasan spasial visual dalam meningkatkan prestasi belajar matematika sebesar 8.68 %.

Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa kecerdasan spasial visual telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini mengandung arti bahwa kecerdasan spasial visual, siswa memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan.

Prestasi belajar matematika dibangun oleh beberapa kecerdasan yang diantaranya kecerdasan spasial visual. Ike R Sugianto (dalam Zoelandari,2009) mengatakan kecerdasan visual spasial adalah kemampuan memahami, memproses, dan berpikir dalam bentuk visual. Seorang individu yang memiliki kecerdasan visual spasial mampu mengartikan bentuk gambaran dalam pikiran ke bentuk dua atau tiga dimensi.

Faktor-faktor tersebut juga diperlukan dalam belajar matematika untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Berdasarkan keterkaitan yang ada antara kecerdasan spasial dengan prestasi belajar matematika, maka Fterdapat pengaruh langsung kecerdasan spasial siswa terhadap prestasi belajar matematika. Dengan memperhatikan kecerdasan visual spasial yang dimiliki anak, maka tingkat kecerdasan visual spasial secara langsung akan mempengaruhi prestasi belajar matematika.

3. Pengaruh Motivasi belajar (X2) terhadap Prestasi belajar matematika (Y)

Dari tabel 4.11.dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 3.768$.

Adapun kontribusi variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematikadapat dinyatakan dengan rumus:

$$KD = \text{Nilai } \beta_{x_2y} \times \text{Nilai Korelasi Piasialnya } (r_{x_2y}) \times 100 \%$$

$$KD = 0.365 \times 0.435 \times 100 \% = 15.87 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dinyatakan bahwa kontribusi motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar matematika sebesar 15.87 %.

Dari hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa motivasi belajartelah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan

prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Artinya, motivasi belajar yang tinggi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan.

Menurut Wasty Soemarto, motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai tujuan. Dengan demikian siswa yang termotivasi untuk belajar akan mencurahkan seluruh tenaga dan pikirannya selama mengikuti pelajaran tersebut. Siswa yang berusaha sekuat tenaganya dan dilakukan secara berkesinambungan akan menghasilkan prestasi yang baik. Tinggi atau rendahnya motivasi seorang siswa akan berdampak pada tingkat pencapaian hasil belajarnya. Maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar berperan dalam meningkatkan prestasi belajar matematika. Pada penelitian ini terlihat jelas terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika.

PENUTUP

Pada bagian ini, penulis uraikan secara singkat hasil penelitian yang diperoleh di lapangan yaitu sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spasial visual dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $F_h = 14.151$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan spasial visual terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0.012 < 0.05$ dan $t_h = 2.555$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMA Negeri di Kota Tangerang Selatan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0,000 < 0,05$ dan $t_h = 3.768$.